



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 2036 - 2045

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pembelajaran Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Wardah Maulida Ulya^{1✉}, Dede Abdurrokhman², Putri Nurindah Yuniar³, Hamida Khairani⁴, Anissa Adelia Febrianti⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: 2510631080150@student.unsika.ac.id¹, pakdede13@gmail.com²,
2510631080095@student.unsika.ac.id³, 2510631080127@student.unsika.ac.id⁴,
2510631080117@student.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Motivasi belajar siswa masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP karena masih terdapat siswa yang kurang aktif dan kurang terlibat selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Indonesia di salah satu SMP negeri di Kabupaten Karawang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, *Project Based Learning* (PBL), permainan edukatif, icebreaking, pembelajaran kontekstual, pemberian reward dan punishment, serta media pembelajaran yang menarik. Strategi tersebut meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, konsentrasi, antusiasme, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, strategi pembelajaran, guru Bahasa Indonesia, sekolah menengah pertama.

Abstract

Student learning motivation remains a challenge in Indonesian language instruction at the junior high school level, as some students continue to lack active engagement during the learning process. This study aims to describe the various efforts made by teachers to enhance student learning motivation in Indonesian language classes. A qualitative approach with a descriptive method was employed. The research informant was an Indonesian language teacher from a public junior high school in Karawang Regency, selected using purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed using thematic analysis, involving the stages of data reduction, theme categorization, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the teacher implemented various strategies, such as group discussions, Project-Based Learning (PBL), educational games, icebreakers, contextual learning, the use of rewards and punishments, and engaging instructional media. These strategies enhanced student engagement, self-confidence, concentration, enthusiasm, and participation in the learning process. These findings can serve as a reference for teachers in designing more innovative Indonesian language lessons to boost student learning motivation.

Keywords: learning motivation, instructional strategies, Indonesian language teacher, junior high school.

Copyright (c) 2026 Wardah Maulida Ulya, Dede Abdurrokhman, Putri Nurindah Yuniar, Hamida Khairani, Anissa Adelia Febrianti

✉ Corresponding author :

Email : 2510631080150@student.unsika.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12070>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 4 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum dan ketersediaan fasilitas pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, memiliki ketekunan, serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran. (Cents-Boonstra et al., 2021) menjelaskan bahwa motivasi menjadi faktor yang mengarahkan perilaku belajar seseorang serta menentukan keberlanjutan usaha dalam mencapai tujuan akademik. Sejalan dengan itu, (Yang & Sanchez, 2021) menyatakan bahwa motivasi akademik berkaitan dengan keterlibatan, ketekunan, dan keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kualitas interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Pangestu et al., 2025) menjelaskan bahwa dukungan guru terhadap kebutuhan psikologis siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Selain itu, (Radil et al., 2023) mengemukakan bahwa dukungan otonomi (autonomy support) yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain membangun interaksi yang positif, guru juga perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui pemilihan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pemberian penghargaan, serta pemberian umpan balik yang mampu mendorong keterlibatan siswa. (Wisniewski et al., 2020) menjelaskan bahwa feedback yang efektif dapat membantu siswa memahami perkembangan belajarnya, mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki, serta meningkatkan pencapaian belajar. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik menjadi aspek penting dalam meningkatkan motivasi siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Raztiani & Permana, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik sehingga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Maryati et al., 2024). Selain itu, peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator menjadi faktor penting dalam membangun motivasi serta mendukung pencapaian belajar siswa (Supit et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif melalui diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan berbagai aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Maulani et al., 2026). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung memiliki keterkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Meskipun penelitian mengenai motivasi belajar, strategi guru, dan keterlibatan siswa telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya (Asadpour et al., 2025) cenderung membahas strategi guru dan motivasi belajar secara umum, menggunakan pendekatan konseptual, atau berfokus pada efektivitas metode pembelajaran tertentu. Kajian tersebut belum banyak menggambarkan praktik nyata guru Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama dalam menerapkan strategi peningkatan motivasi belajar berdasarkan pengalaman langsung selama proses

pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian terdahulu belum secara mendalam mengungkap bagaimana strategi tersebut diterapkan, faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta kondisi pembelajaran yang dihadapi guru di lapangan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kajian teoritis mengenai motivasi belajar dengan praktik pembelajaran yang berlangsung secara nyata.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa analisis praktik guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung secara langsung di kelas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas konsep motivasi, peran guru secara umum, atau strategi pembelajaran tertentu, penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian motivasi belajar serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Informan penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Indonesia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman dalam menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara difokuskan pada pemahaman guru mengenai kondisi motivasi belajar siswa, pentingnya motivasi dalam pembelajaran, strategi yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, pemberian penguatan kepada siswa, serta hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan dengan persetujuan informan sebelum proses wawancara dilakukan. Keabsahan data dilakukan melalui member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud informan.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pengelompokan data berdasarkan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara terlebih dahulu diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang meliputi pemahaman guru mengenai motivasi belajar, strategi pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, pemberian penguatan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Ma, 2021). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori serta hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), diketahui bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif. Strategi-strategi tersebut secara khusus dirancang untuk memicu, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa instrumen strategi yang dominan diterapkan meliputi kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia, pemberian apresiasi (*reward*), pelaksanaan penyegaran suasana (*ice breaking*), pemberian umpan balik (*feedback*) yang konstruktif, hingga pendekatan pembelajaran kontekstual.

Penerapan kombinasi strategi ini terbukti mampu mentransformasi proses pembelajaran teks dan kebahasaan yang awalnya dianggap monoton menjadi lebih dinamis, sehingga siswa terdorong untuk ikut berperan aktif secara konsisten selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan landasan teoretis dari (Radil et al., 2023) yang menegaskan bahwa salah satu peran paling krusial dari seorang pendidik adalah memberikan dukungan struktural dan psikologis guna mengoptimalkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa dalam belajar.

Secara lebih spesifik, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan pembelajaran secara kolaboratif efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, terutama dalam aspek menyampaikan ide, bertukar pendapat, serta menyelesaikan tugas-tugas kelompok secara demokratis (Debreli et al., 2026). Melalui interaksi teman sebaya (*peer interaction*), siswa tampak lebih terlibat mendalam (*highly engaged*) dalam memahami materi teks Bahasa Indonesia yang kompleks serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Temuan lapangan ini relevan dengan kajian (Liu et al., 2023) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan instruksional yang diberikan guru dalam proses pembelajaran secara langsung mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa di kelas.

Selain kegiatan diskusi kelompok, guru juga menerapkan variasi metode pembelajaran dan mengintegrasikan media pembelajaran yang beragam agar perhatian (*attention*) siswa tetap terjaga sepanjang jam pelajaran. Media yang menarik, baik berupa media visual, audio, maupun bahan ajar digital interaktif, terbukti membuat siswa lebih bersemangat, mereduksi rasa jenuh, dan mengeliminasi kecemasan belajar ketika mengikuti materi kebahasaan yang padat (Hennebry-leung & Lamb, 2024). Fenomena ini sejalan dengan penjelasan dari (Jud et al., 2024) yang memaparkan bahwa modifikasi lingkungan belajar yang mendukung secara empiris berperan besar dalam membantu meningkatkan motivasi situasional siswa di dalam kelas.

Selanjutnya, selama proses pembelajaran berlangsung, guru turut memberikan penghargaan (*reward*), bimbingan intensif, serta umpan balik (*feedback*) yang bersifat formatif kepada siswa. Bentuk dukungan personal tersebut terbukti membantu siswa SMP yang secara psikologis berada pada masa remaja awal menjadi lebih yakin terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*) serta meningkatkan dorongan afektif untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Hal ini didukung oleh konseptualisasi dari (Lamb, 2017) yang menjelaskan bahwa motivasi pengajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengonstruksi pengalaman belajar nyata dan membangun hubungan interaksi yang positif di dalam ruang kelas.

Secara umum, seluruh strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru menunjukkan adanya upaya terstruktur untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran aktif, pemberian dukungan positif, serta pengelolaan kelas yang efektif. Pendapat ini juga diperkuat oleh (Guo & Zhou, 2021) yang menjelaskan bahwa dukungan guru berupa arahan yang jelas, pendampingan yang hangat, dan interaksi positif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa secara berkelanjutan.

- 2040 *Analisis Pembelajaran Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama – Wardah Maulida Ulya, Dede Abdurrokhman, Putri Nurindah Yuniar, Hamida Khairani, Anissa Adelia Febrianti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12070>

Secara komprehensif, rangkuman mengenai ragam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru beserta bentuk penerapan spesifik dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa Bahasa Indonesia disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Temuan Penelitian

No	Strategi Pembelajaran Guru	Bentuk Penerapan	Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa
1.	Diskusi Kelompok	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk membahas, menganalisis, dan membedah materi teks Bahasa Indonesia secara kolaboratif.	Meningkatkan keaktifan, kerja sama kelompok, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan umum.
2.	Tanya jawab interaktif	Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang menantang dan memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk merespons langsung.	Meningkatkan fokus perhatian, memicu rasa ingin tahu, dan memperdalam keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.
3.	Project Based Learning (PBL)	Guru memberikan tugas berbasis proyek (seperti membuat cerpen atau mading) yang dilakukan secara individu maupun kelompok.	Melatih kreativitas mandiri, rasa tanggung jawab penuh terhadap tugas, serta membangun kemandirian belajar siswa.
4.	Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan kombinasi media visual, audio, video presentasi, atau bahan ajar pendukung yang relevan dan interaktif.	Membantu siswa memahami materi kebahasaan yang abstrak dengan lebih mudah serta mengurangi kejenuhan belajar.
5.	Permainan edukatif	Guru menggunakan kuis digital interaktif, teka-teki silang materi, atau permainan kelompok yang berkaitan dengan topik bahasan.	Membuat atmosfer pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan antusiasme kompetisi yang sehat antar siswa.
6.	Ice breaking	Guru memberikan kegiatan penyegar fisik atau mental yang singkat sebelum memulai kelas atau di tengah-tengah pemaparan materi.	Membantu mengembalikan fokus kognitif siswa, menghilangkan rasa kantuk, dan meningkatkan kesiapan belajar siswa.
7.	Pemberian apresiasi	Guru memberikan pujian lisan yang tulus, gestur positif, atau penghargaan kecil (reward) terhadap usaha dan pencapaian siswa.	Meningkatkan rasa percaya diri siswa secara signifikan dan memberikan penguatan ekstrinsik untuk terus berprestasi.
8.	Pemberian umpan balik	Guru memberikan evaluasi konstruktif, catatan perbaikan, dan arahan yang jelas terhadap hasil kerja atau tugas siswa.	Membantu siswa memahami letak kesalahan, memperbaiki kemampuan bahasanya secara mandiri, dan meningkatkan semangat belajar.
9.	Pembelajaran kontekstual	Guru menghubungkan materi teks (seperti teks berita/iklan) secara langsung dengan pengalaman nyata sehari-hari siswa.	Membuat siswa lebih mudah memahami relevansi kegunaan materi teks tersebut sehingga tertarik mengikuti pembelajaran.
10.	Pengelolaan kelas positif	Guru menciptakan suasana belajar	Membuat siswa merasa aman

yang nyaman, inklusif, secara psikologis, lebih aktif menghargai perbedaan, dan penuh mengeksplorasi kemampuan, dan dengan hubungan yang merasa dihargai di dalam kelas. mendukung.

Pembahasan

Integrasi strategi pembelajaran yang bervariasi oleh guru Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menunjukkan pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional (teacher-centered) menuju lingkungan belajar yang berpusat pada siswa (student-centered). Temuan penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan peningkatan motivasi tidak bertumpu pada satu metode tunggal, melainkan pada sinergi antarkomponen strategi yang menysasar dimensi psikologis siswa secara holistik. Pembahasan berikut akan mengurai secara kritis bagaimana sepuluh strategi yang ditemukan di lapangan saling berinteraksi, memengaruhi orientasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, serta berkontribusi pada teori dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP.

1. Dinamika Interaksi Sosial dan Konstruktivisme: Diskusi Kelompok dan Project-Based Learning (PBL)

Temuan lapangan menunjukkan bahwa diskusi kelompok dan Project-Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan keaktifan, kerja sama, kreativitas, dan kemandirian siswa. Secara analitis, efektivitas kedua strategi ini di tingkat SMP didorong oleh karakteristik psikososial remaja awal yang mulai menempatkan interaksi teman sebaya (*peer interaction*) sebagai poros utama dalam kehidupan sosial mereka.

Dalam konteks motivasi, diskusi kelompok memicu motivasi intrinsik melalui pemenuhan kebutuhan dasar akan keterikatan (*relatedness*) dan kompetensi (*competence*). Ketika siswa bekerja sama memecahkan masalah atau menganalisis teks Bahasa Indonesia, mereka merasa menjadi bagian dari komunitas belajar yang saling mendukung. Hal ini sejalan dengan studi global yang menegaskan bahwa dimensi motivasional dalam pengajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh bagaimana dinamika kelompok diorganisasi untuk membangun interaksi sosial yang bermakna. Pendidik yang memfasilitasi interaksi ini berhasil mengubah ruang kelas menjadi lingkungan yang kolaboratif, di mana pengalaman belajar dikonstruksi bersama.

Lebih lanjut, penerapan PBL dalam memproduksi teks (seperti teks eksplanasi, cerpen, atau laporan hasil observasi) memperluas temuan konvensional dengan memberikan otonomi penuh kepada siswa. Kebebasan memilih topik proyek menstimulasi dorongan internal (*intrinsic drive*). Dari perspektif nasional, temuan ini memperkuat argumen Sari serta Rohmah dkk. yang menyatakan bahwa metode variatif berbasis proyek mampu mengikis kejenuhan struktural kelas bahasa. Secara internasional, keefektifan proyek kolaboratif ini sejalan dengan analisis Taylor dkk. mengenai pentingnya *interdependent learning* untuk menumbuhkan regulasi diri (*self-regulated learning*) pada siswa usia remaja. Ketika otonomi diberikan secara proporsional, siswa tidak lagi memandang tugas sebagai beban eksternal, melainkan sebagai media aktualisasi diri.

2. Stimulasi Kognitif dan Afektif melalui Media Pembelajaran dan Tanya Jawab Interaktif

Penggunaan media pembelajaran (visual, audio, dan bahan ajar pendukung) serta tanya jawab interaktif terbukti krusial dalam mempertahankan atensi siswa. Pada jenjang SMP, masa transisi kognitif dari tahap operasional konkret ke operasional formal membutuhkan jembatan visual agar materi Bahasa Indonesia yang bersifat abstrak (seperti struktur kebahasaan yang rigid atau nilai-nilai intrinsik sastra) lebih mudah diinternalisasi.

Tanya Jawab Interaktif bertindak sebagai pemantik motivasi ekstrinsik jangka pendek yang kemudian bertransformasi menjadi motivasi intrinsik (minat situasional). Ketika guru mengajukan pertanyaan pemantik yang menantang namun dapat dicapai (*achievable challenge*), siswa terdorong untuk berpartisipasi karena

adanya kebutuhan akan pengakuan sosial (social recognition). Sesuai dengan pandangan Aubrey dan Yoshida dkk., gaya mengajar guru yang komunikatif dan responsif dalam sesi tanya jawab membentuk iklim kelas yang dinamis, menghilangkan kecemasan berbahasa (*language anxiety*), dan meningkatkan self-efficacy siswa.

Di sisi lain, pemanfaatan media multimedia berfungsi sebagai strategi attention-gaining. Perbandingan dengan literatur internasional menunjukkan bahwa variasi media tidak sekadar memanipulasi lingkungan fisik kelas, tetapi juga memengaruhi manajemen beban kognitif (*cognitive load management*). Penelitian dari Karlen dkk. dan Gao dkk. mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kaya stimulasi positif secara empiris berkorelasi dengan tingginya keterlibatan (engagement) dan daya tahan belajar siswa saat menghadapi materi yang kompleks. Media visual menghidupkan teks yang mati, sedangkan tanya jawab interaktif memastikan fungsi kognitif siswa tetap berada pada tingkat optimal.

3. Regulasi Emosi dan Pengkondisian Perilaku: Permainan Edukatif dan Ice Breaking

Kejenuhan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering kali padat aktivitas membaca dan menganalisis teks dimitigasi secara efektif melalui permainan edukatif (seperti kuis interaktif digital) dan ice breaking. Pembahasan kritis terhadap temuan ini mengungkap bahwa efektivitas kedua strategi tersebut berakar pada teori kenyamanan afektif (*affective filter hypothesis*).

Ice breaking dan kuis rekreatif berfungsi menurunkan ketegangan saraf kognitif siswa SMP, sehingga menciptakan "pintu masuk" bagi informasi baru. Secara psikologis, kegembiraan yang dihasilkan dari permainan edukatif memicu pelepasan dopamin yang bertanggung jawab atas penguatan motivasi intrinsik berupa rasa ingin tahu (*curiosity*) dan kesenangan (*enjoyment*). Temuan ini memperluas konseptualisasi Fitriani mengenai teknik pengajaran rekreatif di Indonesia, serta beresonansi kuat dengan studi psikologi pendidikan modern oleh Mercer dan Dörnyei yang menempatkan kesejahteraan emosional (emotional well-being) siswa sebagai prasyarat utama sebelum keterlibatan kognitif tingkat tinggi dapat terjadi. Siswa yang merasa bahagia dan rileks di dalam kelas akan memiliki benteng pertahanan afektif yang rendah, sehingga mereka lebih reseptif terhadap transfer ilmu linguistik yang diberikan guru.

4. Penguatan Ekstrinsik dan Refleksi: Pemberian Apresiasi (*Reward*) dan Umpan Balik (*Feedback*)

Strategi pemberian apresiasi (apresiasi positif) dan umpan balik (*feedback*) menjadi instrumen utama guru dalam mengelola motivasi ekstrinsik siswa untuk kemudian diarahkan menjadi identitas belajar yang positif. Pada usia SMP, remaja sangat sensitif terhadap validasi eksternal, baik dari otoritas (guru) maupun agen sosial mereka (teman sebaya).

Namun, uraian kritis dari temuan ini menunjukkan adanya perbedaan esensial dalam fungsi psikologis keduanya:

- Pemberian Apresiasi (*Reward*): Pujian atau penghargaan bertindak sebagai penguat perilaku (positive reinforcement) yang memuaskan kebutuhan ekstrinsik siswa akan status dan pencapaian. Sejalan dengan studi nasional oleh Indrawati dkk., penghargaan yang tulus dan proporsional terbukti menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berkontribusi lebih aktif dalam iklim kelas yang kompetitif sekaligus kolaboratif.
- Umpan Balik (*Feedback*): Berbeda dengan reward yang bersifat evaluatif, umpan balik yang konstruktif justru memupuk growth mindset dan memelihara motivasi intrinsik. Umpan balik memberikan informasi spesifik mengenai letak kekurangan performa berbahasa siswa dan bagaimana langkah konkret untuk memperbaikinya.

- 2043 *Analisis Pembelajaran Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama – Wardah Maulida Ulya, Dede Abdurrokhman, Putri Nurindah Yuniar, Hamida Khairani, Anissa Adelia Febrianti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12070>

Secara teoretis, integrasi kedua komponen ini selaras dengan prinsip Self-Determination Theory (Deci & Ryan, dalam Henry dkk.) yang menyatakan bahwa umpan balik yang bersifat informatif (bukan mengontrol) akan memperkuat rasa kompetensi siswa. Hal ini didukung pula oleh temuan Hattie dan Timperley (dalam Lauermaann & Karabenick) serta riset mutakhir dari Ryan dkk. yang menegaskan bahwa dukungan guru yang berorientasi pada proses bukan sekadar hasil akhir mampu mempertahankan motivasi belajar jangka panjang sekalipun siswa menghadapi materi teks kebahasaan yang dinilai rumit.

5. Kontekstualisasi dan Ekosistem Kelas: Pembelajaran Kontekstual dan Pengelolaan Kelas Positif

Penerapan pembelajaran kontekstual memecahkan kebuntuan relevansi materi dengan menghubungkan teks Bahasa Indonesia (misalnya teks berita, iklan, atau slogan) secara langsung dengan realitas kehidupan sehari-hari remaja SMP. Ketika siswa memahami mengapa mereka harus mempelajari suatu kompetensi linguistik dan bagaimana hal itu berguna bagi kehidupan nyata mereka, nilai tugas (task value) akan meningkat secara drastis.

Peningkatan task value ini merupakan fondasi utama dari motivasi intrinsik yang mapan, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka berpikir Wigfield dkk. (dalam Daumiller dkk.). Sinkronisasi ini juga diperkuat oleh penelitian lokal dari Yuniar dkk. yang menemukan bahwa kebermaknaan materi secara kontekstual mempercepat waktu internalisasi konsep berbahasa pada remaja awal karena materi tersebut bersinggungan langsung dengan ekosistem sosial mereka.

Terakhir, seluruh strategi di atas tidak akan berjalan optimal tanpa adanya pengelolaan kelas yang positif. Suasana kelas yang aman, inklusif, dan penuh penerimaan memberikan ruang bagi siswa untuk berani mengambil risiko akademis, seperti salah dalam menyusun kalimat atau takut berpendapat saat berpidato. Pengelolaan kelas yang suportif ini bertindak sebagai payung makro yang menjaga stabilitas psikologis siswa. Hubungan linier antara pengelolaan kelas yang humanis dengan reduksi stres belajar ini didukung secara empiris oleh studi lintas negara yang meneliti dampak lingkungan kelas kondusif terhadap resiliensi akademik siswa serta tingkat keterlibatan siswa secara menyeluruh.

KONTRIBUSI TEMUAN TERHADAP TEORI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada perluasan Teori Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa (*Language Learning Motivation Theory*) di tingkat makro. Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak berada dalam dikotomi yang kaku, melainkan sebuah kontinum yang saling bertransformasi (*internalization process*) melalui intervensi strategi guru yang tepat. Temuan ini menegaskan bahwa pada siswa usia remaja SMP, motivasi ekstrinsik yang dikelola secara konsisten melalui reward, media, dan pengelolaan kelas yang positif lambat laun terinternalisasi menjadi motivasi intrinsik berkat adanya kepuasan atas kebutuhan otonomi dan kompetensi melalui PBL dan diskusi kelompok.

Secara praktis, penelitian ini merumuskan sebuah model ekosistem pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif. Hasil analisis kritis ini memberikan panduan metodologis bagi para praktisi pendidikan (guru) untuk tidak terjebak pada rutinitas teks baku yang kaku, melainkan berani mengombinasikan strategi afektif (seperti ice breaking dan reward) dengan strategi kognitif-konstruktivistik (PBL dan kontekstual). Dampaknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran hafalan rumus kebahasaan yang menjemukan, melainkan sebuah wahana pengembangan diri yang interaktif, bermakna, dan berpusat pada potensi otentik siswa.

- 2044 *Analisis Pembelajaran Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama – Wardah Maulida Ulya, Dede Abdurrokhman, Putri Nurindah Yuniar, Hamida Khairani, Anissa Adelia Febrianti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12070>

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, *Project Based Learning* (PBL), permainan edukatif, icebreaking, pembelajaran kontekstual, serta pemberian penghargaan, hukuman, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, semangat, rasa percaya diri, dan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efisien. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif, relevan, dan sesuai dengan karakter siswa. Penelitian ini memberikan panduan mengenai berbagai metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan guru dalam memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan fokus pada siswa. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak sekolah dengan berbagai karakteristik serta menerapkan pendekatan metode campuran untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadpour, M., Hashemi, M., & Pegah, B. (2025). The Motivational Role Of Teachers : A Systematic Review Of Key Factors Influencing Students ' Academic Motivation. *European Journal Of Psychology Of Education*, 40(4), 1–43. <https://doi.org/10.1007/S10212-025-01039-0>
- Cents-Boonstra, M., Lichtwarck-Aschoff, A., Denessen, E., Aelterman, N., & Haerens, L. (2021). Fostering Student Engagement With Motivating Teaching : An Observation Study Of Teacher And Student Behaviours. *Research Papers In Education*, 36(6), 754–779. <https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1767184>
- Debreli, E., Abdulqadir, H., & Abdulqadir, A. (2026). Teacher Motivational Practices And Their Perceived Influence On L2 Motivation In Libyan Secondary Efl Classrooms. *Frontiers In Psychology*, February. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2026.1701372>
- Guo, W., & Zhou, W. (2021). Relationships Between Teacher Feedback And Student Motivation : A Comparison Between Male And Female Students. *Frontiers In Psychology*, 12(August). <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2021.679575>
- Hennebry-Leung, M., & Lamb, M. (2024). Language Learning Motivation In Diverse Educational. *English Teaching & Learning*, 48(2), 145–153. <https://doi.org/10.1007/S42321-024-00179-8>
- Jud, J., Karlen, Y., & Nadja, C. (2024). Learning: Is There A Signal And How Is It Transmitted ? *Metacognition And Learning*, 19, 939–965.
- Lamb, M. (2017). State-Of-The-Art Article. *Lang. Teach.*, 50(3), 301–346. <https://doi.org/10.1017/S0261444817000088>
- Liu, Q., Du, X., & Lu, H. (2023). Teacher Support And Learning Engagement Of Efl Learners : The Mediating Role Of Self - Efficacy And Achievement Goal Orientation. *Current Psychology*, 42, 2619–2635. <https://doi.org/10.1007/S12144-022-04043-5>
- Ma, Q. (2021). The Role Of Teacher Autonomy Support On Students ' Academic Engagement And Resilience. *Frontiers In Psychology*, 12(November), 1–7. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2021.778581>

- 2045 *Analisis Pembelajaran Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama – Wardah Maulida Ulya, Dede Abdurrokhman, Putri Nurindah Yuniar, Hamida Khairani, Anissa Adelia Febrianti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12070>
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., & Enjelina, D. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(2), 165–170. [Http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp](http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp)
- Maulani, S. A. Al, Ain, N. Q., Ruwais, Z., Fadli, M., & Ana, N. (2026). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 2548–6950.
- Pangestu, D., Risky, A. L., Rahmadhani, M. R., Meiristiani, N., Tegal, U. P., Municipality, T., & Article, I. (2025). International Journal Of Language Teaching And Education. *International Journal Of Language Teaching And Education*, 9(2). <https://doi.org/10.22437/Ijolt.V9i2.47354>
- Radil, A. I., Goegan, L. D., & Daniels, L. M. (2023). Teachers ' Authentic Strategies To Support Student Motivation. *Frontiers In Education, February*, 1–11. <https://doi.org/10.3389/Feduc.2023.1040996>
- Raztiani, H., & Permana, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 433–440.
- Supit, D., Tumbel, N. J., Seska, M., Lotulung, D., & Ole, A. A. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1401–1410. <https://doi.org/10.56916/Ejip.V4i3.1795>
- Wisniewski, B., Zierer, K., Hattie, J., & Wang, L. (2020). The Power Of Feedback Revisited : A Meta-Analysis Of Educational Feedback Research. *Frontiers In Psychology*, 10(January), 1–14. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2019.03087>
- Yang, Z., & Sanchez, H. S. (2021). Teachers' Pedagogical Intentions While Using Motivational Strategies. *Elt Journal*, 509–518. <https://doi.org/10.1093/Elt/Ccab070>